

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PBF adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk pengadaan, penyimpanan, penyaluran obat dan/atau bahan obat dalam jumlah besar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. (BPOM, 2020). Distribusi obat yang baik diatur dalam peraturan BPOM No. 6 Tahun 2020 tentang pedoman teknis cara distribusi obat yang baik, yaitu dengan prinsip berlaku untuk aspek pengadaan, penyimpanan, penyaluran termasuk pengembalian obat dalam rantai pendistribusian obat, semua pihak atau petugas yang terlibat dalam pendistribusian ini harus bertanggung jawab dalam menjaga mutu, bahan dan integritas rantai distribusi (BPOM, 2020).

Cara Distribusi yang Baik (CDOB) adalah suatu cara pendistribusian atau pendistribusian obat dan/atau bahan obat yang bertujuan untuk menjamin mutu sesuai dengan persyaratan mutu dan tujuan penggunaan dalam suatu saluran distribusi. Tindakan yang berkaitan dengan peredaran obat adalah perolehan, penyimpanan dan pendistribusian obat dari produsen ke konsumen (Hartini & Marchaban, 2018). Penggunaan CDOB diharapkan dapat menjaga kualitas obat yang diterima oleh pasien dan menjamin kesesuaian dengan kualitas obat dari industri farmasi. Pada proses distribusinya pemerintah telah membuat suatu peraturan mengenai Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), peraturan tersebut tercantum dalam Peraturan Kepala BPOM RI Tahun 2012 Tentang Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB) Hartini & Marchaban, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Zuama & Sutrisno, 2021) tentang pelaksanaan cara distribusi obat yang baik di Pedagang Besar Farmasi Anugrah Argon Medika Kota Jambi menunjukkan skor hasil 96.87% yang berada pada kategori sangat baik maka hal ini dapat disimpulkan bahwa PBF Anugrah Argon Medika Kota Jambi ini telah sesuai dengan Standar Peraturan BPOM No. 6 Tahun 2020 tentang Cara Distribusi Obat yang Baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kristanti & Ramadhania, 2020) di Gudang

Pedagang Besar Farmasi (PBF) Jakarta Pusat menunjukkan bahwa PBF tersebut belum menerapkan standar distribusi produk farmasi dengan baik seperti mekanisme pemisahan produk LASA belum diterapkan, dan prinsip FEFO belum berjalan sepenuhnya. Selain itu, penelitian Tiasari (2019), menunjukkan bahwa terdapat 13,7% PBF yang masih belum memenuhi Standar Operasional Prosedur (SOP), 33,3% PBF melakukan pelatihan transportasi, 11% PBF tidak memiliki alat pengaturan kelembapan dan 15,16% tidak memenuhi dokumentasi.

Dalam hal ini yang kami teliti yaitu aspek penyimpanan dan aspek penyaluran karena fungsi penyimpanan dalam gudang merupakan suatu parameter kritis dalam suatu rantai pasok yang akan menentukan kelancaran alur pendistribusian dari pemasok ke pelanggan. Pelaksanaan penyimpanan yang sesuai akan menghindarkan dari kesalahan, penggunaan secara tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan, serta memudahkan pencarian dan pengawasan. Penyimpanan yang salah atau tidak efisien membuat obat kadaluarsa tidak terdeteksi dapat membuat rugi PBF. Selain faktor penyimpanan obat, hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan sediaan farmasi adalah pendistribusian. Pendistribusian merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan atau menyerahkan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dari tempat penyimpanan sampai ke unit pelayanan/ pasien dengan tetap menjamin mutu, jenis, jumlah dan ketepatan waktu.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi penyimpanan dan penyaluran obat di PBF PT. Daya Muda Agung Jakarta karena PBF tersebut merupakan salah satu PBF yang mendistribusikan lebih dari 100 obat golongan obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, narkotika, Obat-Obat Tertentu dan prekursor yang di distribusikan ke berbagai fasilitas layanan kesehatan yang berada di wilayah Jakarta, Bekasi dan sekitarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Mengevaluasi aspek penyimpanan dan penyaluran obat kepada PBF PT. Daya Muda Agung Jakarta”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengevaluasi proses penyimpanan obat dengan indikator penyimpanan obat berdasarkan persentase nilai obat kadaluarsa, persentase nilai obat rusak, persentase nilai stok mati di PT. Daya Muda Agung Jakarta.
2. Untuk mengevaluasi proses penyaluran obat dengan indikator berdasarkan ketepatan distribusi obat ke fasilitas pelayanan kesehatan, persentase obat retur dan persentase obat recall di PBF PT. Daya Muda Agung Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti
Menambah pengetahuan serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan di Institut Sains dan Teknologi Nasional
2. Manfaat bagi PBF PT. Daya Muda Agung Jakarta
Sebagai bahan evaluasi serta masukkan untuk pengembangan dan meningkatkan mutu dalam pendistribusian obat di PBF PT. Daya Muda Agung Jakarta khususnya aspek penyimpanan dan penyaluran.
3. Bagi Institut Sains dan Teknologi Nasional
Dapat digunakan sebagai bahan tambahan informasi atau referensi dalam bidang farmasi dan kepustakaan di Fakultas Farmasi Institut Sains dan Teknologi Nasional.